

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan dapat menciptakan manusia yang berkualitas, sesuai dengan tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 (dalam Azzet 2003:15) tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Konsep pendidikan di atas menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berbagai dimensi, salah satunya adalah penyesuaian diri dalam mengikuti aturan yang berlaku. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana proses pembelajaran dapat dilalui oleh siswa dengan baik karena siswa merupakan unsur yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Dimyati & Mudjiono (2015:7), yang menyatakan bahwa belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri melalui tindakannya.

Slameto (2015:2) mengemukakan bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan orang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Selanjutnya Nidwati (Jurnal Pionir: <http://jurnal.ar-raniry.ac.id>) belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku menuju perubahan tingkah laku yang baik, dalam perubahan tersebut terjadi melalui latihan atau pengalaman. Selanjutnya menurut pendapat Wahab (2015:19) yang menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku. Lebih lanjut Dimiyati & Mudjiono (2015:4) menyatakan hasil dari tindakan yang dilakukan oleh siswa disebut dengan prestasi belajar. Definisi tersebut juga didukung oleh pendapat Wahab (2015:243), hasil dari perubahan tingkah laku siswa melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan disebut dengan prestasi belajar.

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar disebut dengan prestasi belajar. Jadi siswa dikatakan belajar jika dapat mencapai hasil yang diharapkan. Namun itu, permasalahan yang muncul beberapa tahun belakangan ini terkait dengan prestasi belajar siswa di sekolah. Beberapa siswa masih banyak belum menunjukkan prestasi belajar yang maksimal atau pencapaian hasil belajarnya masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum. Hal ini sebagaimana yang ditemukan penulis di SMP N 1 Muaro Jambi, dimana sebelumnya dari bulan Februari-Mei 2017 penulis melakukan PLKPS (Praktek Lapangan Konseling Praktek Pendidikan

di Sekolah). Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang harus diperoleh siswa adalah 75. Namun berdasarkan hasil belajar Ujian Semester II tahun ajaran 2017/2018 pada siswa kelas VII SMP N 1 Muaro Jambi dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1 Rata-rata Hasil Ujian Siswa Kelas VII SMPN 1 Muaro Jambi Semester II tahun 2016/2017

No	Kelas	Nilai Rata-rata Kelas
1	VII A	76,08
2	VII B	74,11
3	VII C	75,21
4	VII D	70,34
5	VII E	72,37
6	VII F	71,69
7	VII G	79,49

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa secara keseluruhan rata-rata siswa kelas VII SMP N 1 Muaro Jambi masih ada di bawah KKM. Dari tujuh lokal kelas VII hanya tiga lokal yang mencapai KKM, itupun masih sedikit melampaui batas KKM. Menurut beberapa ahli banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Merson U (dalam Tu'u, 2004:78) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah (1) kecerdasan, (2) bakat, (3) minat dan perhatian, (4) motif, (5) carabelajar, (6) lingkungan keluarga (7) sekolah. Senada dengan pendapat Wahab (2015:248), menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor intern antara lain kecerdasan, bakat, minat dan motivasi sedangkan faktor ekstern yaitunya keadaan lingkungan keluarga, keadaan lingkungan sekolah dan keadaan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Namun dalam penelitian ini, penulis tertarik mengkaji faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang disebabkan oleh faktor lingkungan keluarga. Hal ini didasari oleh pendapat Wahy (Jurnal Ilmiah Di Daktika: <http://id.portalgaruda.org>) yang menjelaskan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Disebut sebagailingkungan pendidikan pertama karena dalam keluarga inilah seorang anak manusia pertama sekali mendapatkan pendidikan dan bimbingan.

Pendapat tersebut juga senada dengan yang dikemukakan oleh Wirowidjojo (dalam Slameto, 2015:61) menyatakan bahwa “keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia”. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami betapa pentingnya peranan orang tua didalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Lebih lanjut Slameto (2015:61) mengemukakan bahwa orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau

tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Mungkin anak sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya anak malas belajar. Hasil belajar yang didapat, nilai/hasil belajarnya tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka atau kedua orang tuanya memang tidak mencintai anaknya.

Fenomena yang penulis temukan saat pelaksanaan PLKPS (Praktek Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah) di SMP N 1 Muaro Jambi dari bulan Februari-Mei 2017, Dilihat dari data buku pelanggaran tata tertib siswa bahwa beberapa siswa yang malas dalam belajar, sering datang terlambat, sering disuruh membersihkan wc akibat tidak mengerjakan pr, sering terlihat tidak rapi ke sekolah, selain itu siswa kelihatan seperti sudah terbiasa bebas bermain diluar dari pada mengikuti proses pembelajaran. Dari permasalahan yang ditemukan, penulis melihat dari biodata siswa, ternyata kebanyakan orang tua siswa bekerja sebagai petani, nelayan dan buruh, walaupun ada sebagian yang berprofesi sebagai PNS, pedagang, pegawai swasta.

Lebih lanjut, penulis berusaha melakukan wawancara kepada beberapa siswa. Penulis mendapatkan gambaran ternyata rata-rata orangtua siswa sibuk dengan pekerjaannya. Orangtua mereka jarang sekali memperhatikan kegiatan belajar mereka di rumah. Siswa menyatakan bahwa orangtua mereka merasa

kalau sudah SMP sudah dianggap dewasa dan tidak perlu diperhatikan lagi kegiatan belajarnya. Selain itu, dominan siswa berpendapat bahwa orangtua mereka menyerahkan tanggung jawab utuh siswa tersebut untuk pintar adalah tugas sekolah makanya disuruh sekolah.

Selanjutnya berdasarkan pada pernyataan beberapa siswa, menyatakan Berdasarkan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurangnya perhatian dari orang tua terhadap anak dikarenakan ada kecenderungan orang tua beranggapan bahwa pendidikan itu adalah tugas guru di sekolah, jika anak sudah belajar di sekolah maka tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak sudah terpenuhi. Bagaimanapun kesibukan orang tua, harus bisa meluangkan waktu untuk memberikan perhatian kepada anak-anak dalam belajar.

Berdasarkan fenomena yang penulis temukan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Perhatian OrangTua dengan Prestasi Belajar Siswa di kelas IX SMP N 1 Muaro Jambi. Penelitian dilakukan pada kelas IX, karena fenomena yang ditemukan saat melakukan PLKPS di SMP N 1 Muaro Jambi pada saat siswa tersebut kelas 7 semester II dan sekarang sudah berada pada kelas XI semester I.

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa terhadap sejumlah mata pelajaran yang telah tertera pada

buku rapor siswa kelas VIII SMP N 1 Muaro Jambi semester II tahun ajaran 2017/2018.

2. Perhatian orang tua dalam penelitian ini dibatasi pada 5 indikator yaitu (a) perhatian spontan, (b) perhatian statis, (c) perhatian konsentratif, (d) perhatian sempit, dan (e) perhatian fiktif.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat korelasi yang positif dan berarti antara perhatian orang tuadengan prestasi belajar siswa di kelas IX SMP N 1 Muaro Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah mengungkapkan korelasi yang positif antara perhatian orangtua dengan prestasi belajar siswa di kelas IX SMP N 1 Muaro Jambi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi guru

Untuk mengingatkan bahwa guru harus menjadi orangtua pengganti di sekolah serta dapat bekerjasama dengan orangtua siswa dalam memperhatikan pendidikan dan belajar siswa.

2. Bagi orangtua

Memberi masukan tentang pentingnya perhatian orangtua terhadap prestasi belajar anak.

3. Bagi siswa

Untuk menghargai orangtua dan lebih berprestasi dalam belajarnya.

F. Anggapan Dasar

1. Setiap siswa mempunyai potensi yang berbeda-beda dalam meningkatkan prestasi belajar.
2. Setiap orang tua memiliki kebiasaan yang berbeda-beda dalam memperhatikan anaknya.
3. Perhatian orang mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar siswa.

G. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian adalah apakah terdapat korelasi yang positif antara perhatian orangtua dengan prestasi belajar siswa di kelas IX SMP N 1 Muaro Jambi.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa terhadap sejumlah mata pelajaran yang telah tertera pada buku rapor siswa. Prestasi belajar yang diambil peneliti disini ialah nilai rata-rata semua mata pelajaran semester I siswa kelas IX SMP N 1 Muaro Jambi.

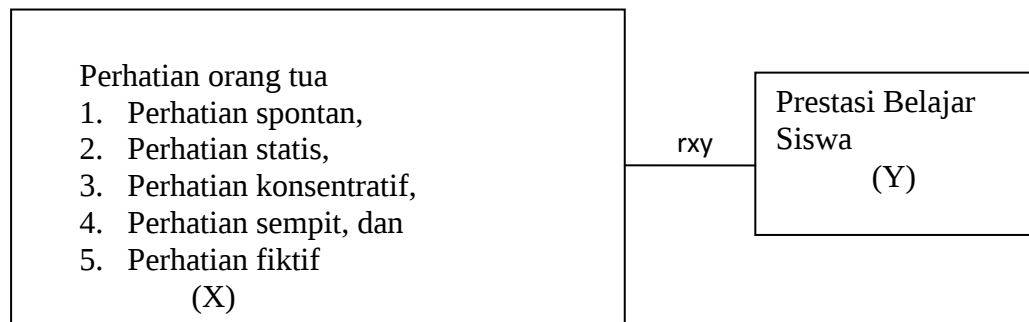
2. Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat keseringan perhatian orang tua yang ditujukan pada kegiatan belajar anak,

seperti (a) perhatian spontan, (b) perhatian statis, (c) perhatian konsentratif, (d) perhatian sempit, dan (e) perhatian fiktif, dalam kegiatan belajar di rumah

I. Kerangka Konseptual

Berdasarkan paparan diatas maka hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa. Dari deskripsi di atas kerangka konseptual sebagai berikut:



Sumber: Ahmadi (2009:144-146)